

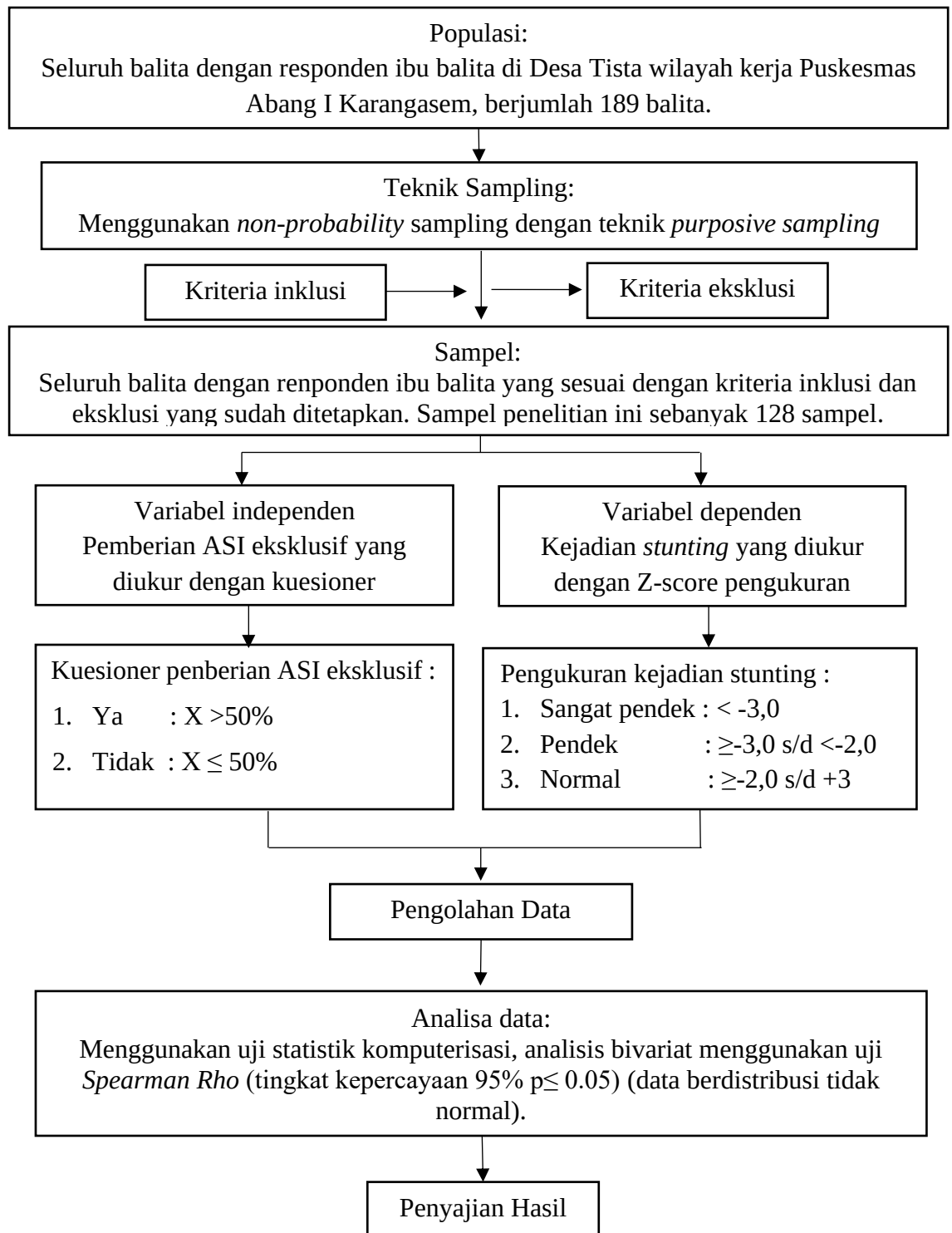
BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif *non eksperimental* dengan rancangan penelitian *korelasional*, menjadi pemeriksaan khusus yang melihat hubungan antara faktor-faktor yang sepenuhnya bermaksud mengungkap hubungan timbal balik antara faktor-faktor di mana para spesialis dapat melihat, memahami, mengukur, dan menguji hubungan antara faktor-faktor berdasarkan hipotesis yang ada (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan merupakan jenis pendekatan yang menggarisbawahi waktu pengukuran/observasi data independen yaitu pemberian ASI eksklusif serta variable dependen yaitu kejadian *stunting* pada balita dikumpulkan hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

C. Alur Penelitian



Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Kerja Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Di Puskesmas Abang I Karangasem Tahun 2023

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem dengan dasar pertimbangan kejadian *stunting* yang tertinggi dari desa lain yang ada di wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem lainnya. Penelitian ini dimulai sejak pengurusan izin hingga penyelesaian laporan penelitian yang telah dilaksanakan dari bulan Maret 2023 hingga Mei 2023.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah subjek (manusia) yang memenuhi aturan yang telah ditentukan sebelumnya (Nursalam, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh balita dengan responden ibu balita di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem, berjumlah 189 balita.

2. Sampel Penelitian

Melalui pengambilan sampel, sampel terdiri dari sebagian populasi yang dapat dikelola yang dapat berfungsi sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2020). Sampel penelitian ini diambil dari populasi seluruh balita dengan responden ibu balita di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem yang memenuhi kriteria. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

Ciri-ciri umum subjek penelitian dari populasi yang terjangkau dan dapat diteliti dikenal dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu dan balitanya yang berusia 12 – 59 bulan di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem.

- 2) Ibu dan balitanya yang bersedia menjadi responden.
- 3) Anak kandung dari ibu balita, jika pada keluarga terdapat lebih dari satu anak maka anak paling muda yang dijadikan sebagai sampel.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah larangan mengeluarkan atau mengeliminasi subjek yang tidak memenuhi tinjauan aturan penggabungan karena berbagai faktor (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu balita yang memiliki anak dengan penyakit komplikasi.
- 2) Ibu dan balitanya monolak untuk berpartisipasi.
- 3) Ibu dan balitanya yang tidak kooperatif dan mengundurkan diri pada saat pengumpulan data berlangsung.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti merupakan sampel. (Sugiyono, 2021). Berdasarkan penelitian ini sampel diambil menggunakan rumus besar sampel. Adapun rumus yang digunakan sampel dengan rumus C Yamane. Jumlah dan besaran sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Tingkat Kesalahan sampel (sampling error) / e = 5 % = 0,05

Perhitungan:

$$n = \frac{189}{1 + 189 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189 (0,0025)}$$

$$n = \frac{189}{1 + 0,4725}$$

$$n = \frac{189}{1,4725}$$

$$n = 128,35 \text{ (dibulatkan menjadi 128)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 128 sampel. Besar sampel pada penelitian ini mengacu pada seluruh balita dengan responden ibu balita di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem yang memenuhi kriteria inklusi.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah strategi yang digunakan dalam pengujian untuk mendapatkan tes yang benar-benar membahas semua poin pemeriksaan (Nursalam, 2020). Untuk mendapatkan sampel yang representatif yang mewakili wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem maka pengambilan sampel dilakukan dengan memilih salah satu Desa dari 8 (delapan) Desa yang ada di Puskesmas Abang I Karangasem sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian). Berdasarkan hasil sampling di dapat Desa Tista yang mewakili Puskesmas Abang I Karangasem sebagai lokasi penelitian. Metode *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memilih sampel dari

populasi sesuai dengan tujuan (masalah dalam penelitian) agar sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya oleh peneliti. (Nursalam, 2020).

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Informasi esensial adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada para pengumpul informasi (Sugiyono, 2021). Data primer dalam penelitian ini yaitu identitas responden, karakteristik ibu dan anak, pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan kuesioner, sedangkan kejadian *stunting* dengan ditentukan secara *antropometri* dengan pengukuran TB dengan *microtoise* dan *infantometer*. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini, jumlah ibu balita dan jumlah balita tahun 2023 di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem.

2. Cara Pengumpulan Data

Mendekati subjek dan mengumpulkan karakteristik subjek yang diperlukan untuk penelitian merupakan pengumpulan data (Nursalam, 2020). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang sudah diuji setelah ujian proposal melalui uji validitas, reliabilitas dan *z-score*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pemberian ASI eksklusif untuk mengukur pemberisn ASI eksklusif yang terdiri dari 10 pernyataan yang diberikan pada responden dan *microtoise* serta *length board* untuk mengukur anak usia 12 – 59 bulan di Desa Tista, Kecamatan Abang dan

tanggal lahir anak serta jenis kelamin yang kemudian dihitung nilai *z-score* secara *antropometri* untuk mengetahui anak sangat pendek ($< -3,0$), pendek ($\geq -3,0$ s/d $< -2,0$), normal ($\geq -2,0$ s/d $+3$). Dalam rancangan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data Anak Balita di Desa Tista wilayah kerja Puskesmas Abang I Karangasem. Penulis akan bekerja sama dengan 3 peneliti pendamping yang membantu penulis selama penelitian.

Langkah pengumpulan data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar untuk mendapatkan *ethical clearance*.
- c. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem.
- d. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat tembusan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem.
- e. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala UPTD Puskesmas Abang I Karangasem.
- f. Melakukan pendekatan secara formal dengan Kepala UPTD Puskesmas Abang I Karangasem.
- g. Mengumpulkan data primer yaitu identitas responden, karakteristik ibu dan anak, pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan kuesioner, sedangkan

- kejadian *stunting* ditentukan dengan *z-score* secara *antropometri* dengan pengukuran TB dengan *microtoise* dan *length board* yang datang ke posyandu.
- h. Menjelaskan kepada tiga orang peneliti pendamping tentang cara pengisian kuisisioner dan tugas peneliti pendamping selama memberikan kuisisioner.
 - i. Memilih sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
 - j. Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
 - k. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner pemberian ASI eksklusif kepada responden dan *microtoise* serta *length board* untuk mengukur tinggi badan, jenis kelamin dan tanggal lahir sampel yang kemudian dihitung nilai *z-score* secara *antropometri* dan selanjutnya, peneliti dengan pendukung sebaya melakukan posyandu bersama Puskesmas Abang I untuk mengumpulkan data anak usia 12-59 bulan di Desa Tista, Kecamatan Abang, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner kepada responden.
 - l. Mengumpulkan jawaban kuisisioner dan merangkum tinggi badan, jenis kelamin, dan tanggal lahir sampel, serta nilai perhitungan *z-score* secara *antropometri*.
 - m. Kerahasiaan terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak akan disebutkan namanya dalam kuisisioner

maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonymaty*).

- n. Memeriksa pemenuhan informasi yang telah diisi dalam kuesioner pemberian ASI selektif dan menyatakan kembali tingkat, jenis kelamin tanggal lahir contoh bersama dengan nilai *z-score* secara *antropometri*.
- o. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pemberian ASI eksklusif dan hitungan *z-score* secara *antropometri* pada lembar rekapitulasi (*master table*).
- p. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) untuk diolah dengan bantuan program SPSS.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari tahapan konsep, konstruk dan variabel yang dibentuk menurut kajian teoritis yang mendalam. Instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya atau instrumen buatan sendiri dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang tersedia umumnya merupakan instrumen yang telah dianggap teruji dalam mengumpulkan data variabel tertentu. Dalam penelitian ini digunakan formulir *informed consent*, formulir kuesioner pemberian ASI eksklusif untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada balita dan pengukuran TB dengan *microtoise* dan *length board*, lembar pengukuran *z-score* dengan ditentukan secara *antropometri* untuk menentukan balita mengalami *stunting* dengan kriteria sangat pendek ($< -3,0$), pendek ($\geq -3,0$ s/d $< -2,0$), normal ($\geq -2,0$ s/d $+3$).

a. Kuesioner A (Karakteristik responden/Ibu)

Kuesioner pemberian ASI eksklusif memuat data karakteristik responden yang mencakup kode responden, inisial responden, umur, pendidikan, dan pekerjaan, pengasilan.

b. Kuesioner B (Karakteristik sampel/Anak)

Lembar pengukuran *stunting* memuat data karakteristik subyek penelitian yang mencakup tanggal lahir, jenis kelamin, tinggi badan.

Pengukuran *stunting* menggunakan pengukuran *z-score* yang berisi identitas balita, panjang badan/tinggi badan, tabel standar panjang badan dan atau tinggi badan menurut umur, kemudian data dihitung menggunakan rumus :

$$Z\text{-score} = \frac{TB/PB - \text{Median Sim pang Baku}}{\text{Median Standar PB/TB Menurut Umur} - \text{Sim pang Baku Rujukan}}$$

Hasil yang didapatkan akan menentukan kategori balita tersebut sangat pendek ($< -3,0$), pendek ($\geq -3,0$ s/d $< -2,0$), normal ($\geq -2,0$ s/d $+3$).

c. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif

Kuesioner pemberian ASI eksklusif berisi pernyataan untuk mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif kepada balita yang terdiri dari 10 pernyataan. Pernyataan dinilai dengan skala Guttman untuk pernyataan positif yaitu tidak berniali 0, ya bernilai 1, sedangkan untuk pernyataan negative dinilai dengan skala Guttman yaitu tidak bernilai 1, ya bernilai 0 (Masturoh dan Anggita, 2018). Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan hasil yang didapatkan dan dengan *Cut-Off Point* digunakan untuk mengklasifikasikan hasil tanggapan. Teknik Endpoint adalah strategi yang digunakan untuk mengetahui utilisasi atau pemanfaatan model-model pemikiran dalam isu-isu dinamis. Metode ini juga dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan kriteria, terlepas dari signifikansinya.

Dikategori berdasarkan *Cut-Off Point* dengan rumus (Yulifiyanto dan Sarjono, 2017):

$$\begin{aligned}\text{Natural Cut-Off Point} &= \frac{(\text{maximum score} + \text{minimum score})}{2} \\ &= \frac{(10+0)}{2} = 5\end{aligned}$$

Skor dalam kuesioner ini adalah $X > 5$ dikategorikan menjadi “ya” dan $X \leq 5$ dikategorikan menjadi “tidak”.

d. Uji validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur karena validitas menunjukkan ketepatan pengukuran (Dharma, 2015). Dengan menggunakan metode korelasi numerik *Pearson Product Moment*, validitas kuesioner dievaluasi (Sugiyono, 2021). Suatu indikator dikatakan valid jika r hasil $> r$ table pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai r tabel diperoleh dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung dengan rumus $df = n-2$, untuk n sebagai jumlah sampel (Sugiyono, 2021).

Uji validitas kuesioner pemberian ASI Eksklusif telah dilakukan di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Karangasem dengan pertimbangan Desa Ababi memiliki karakteristik yang sama dengan Desa Tista sebagai lokusi *stunting* di Kecamatan Abang. Hasil uji validitas kuesioner pemberian ASI eksklusif dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 35 responden, sehingga diperoleh $df = 33$ dengan sig 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh r tabel yaitu 0,334. Berdasarkan hasil banding r hitung dengan r tabel, didapatkan 10 pertanyaan dinyatakan valid pada kuesioner pemberian ASI eksklusif. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

e. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah realitas kehidupan diukur atau diamati berkali-kali pada waktu yang berbeda, keandalan mengacu pada kesamaan hasil (Nursalam, 2020). Teknik analisis varian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menghitung kuesioner penelitian ini. Berdasarkan uji reliabilitas, jika diperoleh nilai koefisien r hitung 0,7 pada taraf signifikan atau taraf signifikansi 5% ($= 0,05$) adalah 0,7 maka instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2016).

Uji reliabilitas telah dilakukan di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Hasil uji reliabilitas kuesioner pemberian ASI eksklusif dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 35 responden, yaitu sebanyak 0,825. Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini lebih dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dasarnya pengolahan data adalah proses mendapatkan data atau rangkuman data dari sekumpulan data mentah dengan menggunakan rumus tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. (Setiadi, 2013). Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. Editing

Editing adalah data diperiksa selama pengeditan, termasuk menambahkan data yang hilang dan memilih data yang diperlukan. (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini dilakukan editing untuk mengecek kelengkapan kuesioner yang meliputi

karakteristik responden dan tanggapannya terhadap setiap pernyataan kuesioner ASI eksklusif. Selain itu, keterbacaan tulisan, serta relevansi jawaban, diperiksa.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data yang direpresentasikan dengan huruf menjadi data yang direpresentasikan dengan angka (Sugiyono, 2021). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti juga mencantumkan kode pada lembar kuesioner. Setelah data diedit, tindakan apa pun diberi kode. Jenis kelamin diwakili oleh kode 1 (laki-laki) dan 2 (perempuan). *Coding* yang digunakan untuk pemberian ASI eksklusif dengan kode tidak = 0 dan jika menjawab ya = 1. *Coding* yang digunakan untuk kejadian *stunting* dengan kode sangat pendek ($< -3,0$), pendek ($\geq -3,0$ s/d $< -2,0$), normal ($\geq -2,0$ s/d $+3$). *Coding* yang digunakan untuk Pendidikan ibu dengan kode tidak sekolah = 1, SMA = 2, SD = 3, Perguruan tinggi = 4. *Coding* yang digunakan untuk pekerjaan ibu dengan kode Ibu rumah tangga = 1, Swasta = 2, Buruh/petani = 3, PNS = 4, Wiraswasta = 5. *Coding* yang digunakan untuk usia ibu 1 = ≤ 25 tahun, 2 = 26 – 45 tahun dan 3 = ≥ 46 tahun.

c. *Processing*

Setelah kuisisioner diisi secara lengkap dan akurat serta telah melalui tahap coding, tahap selanjutnya adalah mengolah informasi yang dikonsentrasikan sehingga cenderung terurai. Untuk keperluan pengolahan data responden, penulis akan menggunakan program komputer SPSS *for Windows* (Sugiyono, 2021).

d. *Cleaning*

Setelah data dimasukkan ke dalam program, proses pembersihan dilanjutkan, yang memerlukan pemeriksaan ulang data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi selama proses berlangsung (Sugiyono, 2021).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini, analisis univariat dan bivariat digunakan untuk menganalisis data.

a. Analisis univariat

Analisis univariat mengacu pada metode analisis data di mana distribusi frekuensi dan proporsi variabel independen dan dependen digunakan untuk menggambarkan setiap variabel untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan variabel yang dipelajari (Sugiyono, 2021). Variabel yang dianalisis univariat pada penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif dan kejadian *stunting*. Data demografi dalam penelitian ini meliputi karakteristik ibu dan karakteristik balita. Statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan persentase masing-masing variabel, digunakan untuk menganalisis data ini, yang mengandung variabel kategorikal.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita dilakukan dengan uji *spearman rho* (tingkat kepercayaan 95% $p \leq 0.05$). Uji *spearman rho* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independenn dan variable dependen berskala ordinal dan ordinal (Siregar, 2013). Nilai p digunakan untuk memutuskan bagaimana menginterpretasikan hasil uji hipotesis. Jika p value kurang dari 0,05 maka H_0

ditolak atau ada hubungan yang bermakna antara kejadian *stunting* pada balita dengan pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka H_0 gagal ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita (Dharma, 2015).

H. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir sembilan puluh persen subjek penelitian ilmu keperawatan adalah manusia, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar analisis tidak menyalahgunakan keistimewaan – kebebasan (kemerdekaan) orang-orang yang menjadi subjek penelitian. (Nursalam, 2020).

1. Prinsip Manfaat

a. Dibebaskan dari penderitaan

Penelitian harus diarahkan tanpa membuat mengalami subjek.

b. Tidak terpengaruh oleh eksploitasi

Agar memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, peserta harus menghindari kondisi yang merugikan.

c. Risiko (*benefid ratio*)

Sebelum mengambil tindakan apa pun, peneliti harus mempertimbangkan dengan hati-hati risiko dan manfaat bagi subjek.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden

Subjek harus ditangani dengan akomodatif. Tanpa batasan, subjek memiliki hak untuk menentukan apakah dia subjek atau bukan.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti wajib memberikan penjelasan secara lengkap dan bertanggung jawab apabila subjek mengalami kejadian yang merugikan.

- c. *Informed consent*

Subyek harus benar-benar dididik tentang alasan pemeriksaan dilakukan, dan mereka harus memiliki pilihan untuk mengambil bagian atau menolak untuk menjawab. Selain itu, informed consent harus menyatakan bahwa informasi yang diterima hanya akan digunakan untuk kemajuan pengetahuan.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fair treatment*)

Sebelum, selama, dan setelah berpartisipasi dalam penelitian, subjek harus diperlakukan sama.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privasi*)

Subjek memiliki hak untuk meminta agar informasi yang dia berikan diperlakukan secara rahasia, yang memerlukan anonimitas dan kerahasiaan.